

MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MELALUI LAYANAN INFORMASI DENGAN METODE *TALKING STICK*

Rudiarto

SMK Negeri 2 Pekalongan, Kota Pekalongan

Abstrak

Minat merupakan salah satu faktor yang mempunyai peranan sangat penting dalam keberhasilan belajar siswa. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil belajar yang baik. Guru Bimbingan dan Konseling memiliki kewajiban untuk meningkatkan minat siswa yang rendah. Salah satu metode yang dapat meningkatkan minat belajar siswa adalah metode *talking Stick* sebagai metoda pembelajaran kooperatif. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui minat siswa dapat ditingkatkan melalui layanan informasi dengan metode diskusi *Talking Stick* pada siswa kelas X TKJ, (2) mengetahui hasil layanan informasi dengan metode *Talking Stick* pada siswa kelas VIII. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan yang terselesaikan dalam dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Metode pengambilan data yang digunakan yaitu observasi, dan dokumentasi. Alat pengambilan data yang digunakan berupa pedoman observasi dan studi dokumentasi. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 2 Pekalongan, Kota Pekalongan pada Tahun Pelajaran 2015/2016. Hasil penelitian pelaksanaan layanan informasi dengan metode *Talking Stick* dapat meningkatkan Minat Belajar siswa. Dari penelitian siklus I, terdapat 6 siswa yang masih rendah Minat belajarnya dengan memperoleh skor rata-rata 2,8 dengan kategori rendah. Sedangkan pada siklus II dari hasil pengamatan terdapat peningkatan yang sangat signifikan yaitu siswa yang minat belajarnya rendah sudah tidak ada dan memperoleh skor rata-rata nilai yaitu 3,8 dengan kategori tinggi.

© 2016 Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling

Kata Kunci: Layanan Informasi; Minat Belajar; *Talking Stik*;

PENDAHULUAN

Inteligensi (kemampuan intelektual) memerankan peranan yang penting, khususnya berpengaruh kuat terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Ini bermakna, bahwa semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang siswa, maka semakin besar peluangnya untuk berprestasi. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan inteligensi seorang siswa, maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh prestasi. Meskipun peranan inteligensi sedemikian besar namun perlu diingat bahwa faktor-faktor lain pun tetap berpengaruh, di antara faktor tersebut adalah "Minat".

Dalam kegiatan belajar, minat mempunyai peranan yang sangat penting. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya, sebaliknya apabila siswa

tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik. Seperti yang diungkapkan oleh Usman Efendi dan Juhaya S Praja (1993) bahwa “belajar dengan minat akan lebih baik daripada belajar tanpa minat”.

Dari keterangan di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memiliki minat dengan siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar akan terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut tampak jelas dengan ketekunan yang terus menerus. Siswa yang memiliki minat maka ia akan terus tekun ketika belajar, sedangkan siswa yang tidak memiliki minat walau pun ia mau untuk belajar akan tetapi ia tidak terus untuk tekun dalam belajar.

Begitu pula dalam proses belajar mengajar dalam mata pelajaran. Tinggi rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran tentunya akan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa. Berdasarkan informasi dari guru, catatan absensi siswa dan hasil observasi didapati ada 10 siswa dari kelas X TKJ yang terindikasi memiliki minat belajar siswa yang rendah, rendahnya minat belajar siswa diperkuat dengan hasil skala minat belajar siswa yang dibagikan kepada siswa kelas X TKJ, 10 anak tersebut memperoleh nilai rata-rata dengan kategori rendah.

Dengan rendahnya minat belajar siswa, maka akan menimbulkan dampak negatif seperti: prestasi belajarnya menurun, siswa menjadi kurang motivasi untuk belajar, siswa menjadi kurang disiplin, dsb. Mengingat beberapa dampak negatif yang dapat terjadi apabila minat belajar siswa menurun, maka sangat diperlukan adanya upaya yang dapat meningkatkan minat belajar siswa BK.

Guru BK selaku guru pembimbing mempunyai tugas dalam membimbing serta membina siswa ke arah yang lebih baik, khususnya menguatkan minat belajar siswa menjadi lebih baik lagi. Dalam meningkatkan minat belajar siswa guru BK sudah pernah mengupayakan melalui layanan informasi, layanan informasi dipilih karena karena layanan informasi bertujuan membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang upaya dalam meningkatkan minat belajar belajar siswa. Sukardi (2000) mengungkapkan bahwa “layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan meningkatkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat”, tetapi dalam pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan minat belajar siswa belum mendapatkan hasil yang optimal, terbukti minat belajar siswa kelas X TKJ masih rendah.

Melihat masih banyaknya kasus tersebut, peneliti selaku guru BK SMK N 2 Pekalongan, mencoba menambahkan metode dalam kegiatan layanan Informasi. Metode yang akan digunakan adalah metode *talking stick*. Peneliti memilih menggunakan metode *talking stick* karena metode ini merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif, dimana guru memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain dengan cara mengoptimalkan partisipasi siswa (Lie, 2002). Pembelajaran dengan metode *talking stick* juga merupakan cara untuk melatih siswa agar berani mengemukakan pendapat.

Kemudian menurut Widodo (2009) mengemukakan bahwa *talking stick* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan sebuah tongkat sebagai alat penunjuk giliran. Siswa yang mendapat tongkat akan diberi pertanyaan dan harus menjawabnya. Kemudian secara estafet tongkat tersebut berpindah ke tangan siswa lainnya secara bergiliran. Demikian seterusnya sampai seluruh siswa mendapat tongkat dan pertanyaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif yang menggunakan sebuah tongkat sebagai alat penunjuk giliran dengan memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain sehingga mengoptimalkan partisipasi siswa.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimanakah minat belajar siswa kelas X TKJ SMK N 2 Pekalongan?, 2) Bagaimanakah pelaksanaan layanan informasi dengan teknik *talking stick* untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X TKJ SMK N 2 Pekalongan? Sedangkan tujuan

dalam penelitian ini yaitu: 1) untuk mengetahui minat belajar siswa kelas X TKJS MK N 2 Pekalongan, 2) untuk mengetahui pelaksanaan layanan informasi dengan teknik *talking stick* untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X TKJ SMK N 2 Pekalongan, 3) untuk mengetahui hasil layanan informasi dengan teknik *talking stick* untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X TKJ SMK N 2 Pekalongan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling. Prosedur Penelitian Tindakan menurut Arikunto (2009) secara garis besar terdapat 4 tahapan yang lazim dilalui yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi.

Penelitian dilaksanakan SMK Negeri 2 Pekalongan, Kota Pekalongan. pada bulan Maret sampai Juni 2015 dengan subyek 10 siswa yang memiliki minat belajar rendah pada kelas X TKJ.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala psikologis, dengan alat pengumpul data berupa skala minat belajar siswa. Metode ini dilakukan untuk mengetahui siswa yang mempunyai kecenderungan minat belajar siswa kurang berkembang. Skala minat belajar siswa digunakan sebelum dilaksanakannya tindakan (untuk mengetahui taraf minat belajar siswa) dan digunakan setelah diadakan penerapan tindakan (untuk mengetahui seberapa besar perubahan taraf minat belajar siswa setelah diadakan tindakan).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala psikologis, dengan alat pengumpul data berupa skala minat belajar, Observasi dan Dokumentasi. Metode skala minat dilakukan untuk mengetahui siswa yang mempunyai kecenderungan minat belajar siswa yang rendah. Skala minat belajar siswa digunakan sebelum dilaksanakannya tindakan (untuk mengetahui taraf minat belajar siswa) dan digunakan setelah diadakan penerapan tindakan (untuk mengetahui seberapa besar perubahan taraf minat belajar siswa setelah diadakan tindakan). Observasi dilakukan secara langsung terhadap obyek yang sedang diteliti pada saat tindakan dilakukan. Alat pengumpul datanya dengan menggunakan pedoman observasi.

Metode dokumentasi atau studi dokumenter merupakan cara memahami individu dengan cara mengumpulkan data, mempelajari dan menganalisis laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran yang berhubungan dengan keperluan yang dibutuhkan. Dalam penelitian tindakan ini studi dokumentasi akan dilihat pada buku catatan siswa terlambat, buku kehadiran dan buku hasil belajar.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data (Dede&Aip, 2011). Dalam pelaksanaan penelitian tindakan ini, ada dua jenis data yang dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

Validasi data menggunakan metode triangulasi yang dilakukan adalah triangulasi metode, yaitu mencocokkan data yang diperoleh dari observasi, skala dan studi dokumentasi.

Indikator kinerja dalam penelitian ini dapat dilihat dari rata-rata skala minat mengalami kenaikan rata-rata 4 dan siswa mampu menunjukkan peningkatan minat belajarnya dengan kategori tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prasiklus

Berdasar pengamatan oleh guru BK pada kondisi awal sebelum penelitian, minat belajar siswa dengan subyek penelitian berjumlah 10 siswa rata-rata memiliki skor 2,6(rendah). Hasil Observasi Minat belajar siswa kondisi awal sebelum penelitian menggunakan metode *talking stick*, terdapat 6 siswa (60%) dengan kategori rendah, 4 siswa (40%) sedang dan tidak ada siswa yang memiliki minat belajar siswa tinggi.

Sedangkan hasil skala minat belajar siswa yang disebarkan sebelum pelaksanaan layanan informasi memperoleh hasil 10 siswa yang mempunyai minat belajar siswa rendah dengan skor rata-rata dibawah 2,00

Siklus I

1. Perencanaan

Tindakan pada siklus I direncanakan selama tiga pertemuan. Pertemuan dilakukan di ruang kelas X TKJ dan dilaksanakan pada jam pelajaran BK. Pertemuan pertama untuk menyusun jadwal pelaksanaan layanan informasi dengan teknik *talking stick*, menentukan tempat untuk pelaksanaan tindakan, menyiapkan satuan layanan informasi, menyiapkan seluruh bahan dan memberikan pre test. Pertemuan kedua melaksanakan layanan informasi mengenai minat belajar siswa, dan pertemuan ketiga melaksanakan layanan informasi dengan teknik *talking stick*.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I diantaranya:

- Peneliti menjelaskan tujuan dan tata cara pelaksanaan *talking stick*. Tujuan *talking stick* yaitu untuk melatih siswa agar berani mengemukakan pendapat. Tata caranya dengan cara peserta diberikan tongkat secara estafet untuk mengemukakan pendapat bagi setiap anggota yang mendapatkan tongkat tersebut.
- Subyek melaksanakan *talking stick* sesuai dengan tahapan layanan informasi yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.
- Observer melakukan pengamatan dalam *talking stick* yaitu observer mengamati siswa antusias mengikuti penjelasan dari peneliti, siswa giat mengikuti kegiatan layanan informasi dengan *talking stick*, dan mengamati perkembangan minat belajar siswa selama proses *talking stick*, terdapat 4 siswa yang masih kurang bisa meningkatkan minat belajar siswanya dalam kegiatan ini. Ketika peserta dimintai saran perlu tidaknya kegiatan dilanjutkan, semua mengatakan sangat perlu.

3. Observasi

Persentase minat belajar siswa pada kondisi awal dan siklus I dapat dilihat pada tabel 1:

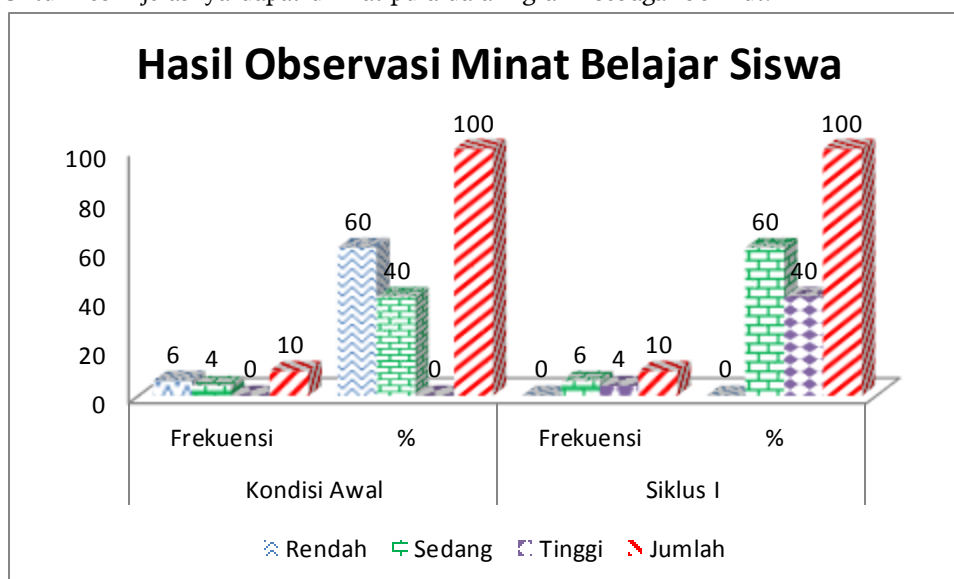
Tabel 1. Hasil Observasi Minat belajar siswa (Kondisi Awal dan Siklus I)

Kategori	Kondisi Awal		Siklus I	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Rendah	6	60	0	0
Sedang	4	40	6	60
Tinggi	0	0	4	40
Jumlah	10	100	10	100

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa kondisi awal sebelum menggunakan teknik *talking stick*, terdapat 6 siswa (60%) dengan kategori rendah, 4 siswa (40%) kategori sedang dan tidak ada siswa yang memiliki minat belajar siswa tinggi. Setelah dikenai tindakan layanan informasi dengan metode *talking stick* diperoleh data 4 siswa (40%) dengan kategori tinggi, 6 siswa (60%) sedang dan

tidak ada yang kategori rendah. Pada siklus I telah terjadi peningkatan minat belajar siswa dari hasil skala minat yaitu dari 1,99 menjadi 3,21, namun belum mencapai indikator penelitian yaitu 4 (tinggi). Dengan demikian perlu dilakukan tindakan siklus II.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pula dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Hasil Observasi Minat belajar siswa (Kondisi Awal dan Siklus I)

4. Refleksi

Berdasar hasil pengamatan, catatan peneliti dan observasi pengamat diperoleh sebagai berikut:

- Keberhasilan guru BK, yaitu: guru BK mampu mengelola kegiatan ini, teknik yang digunakan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti layanan informasi, waktu sesuai perencanaan, dan siswa terlihat cukup antusias melaksanakan layanan informasi, siswa sudah mulai bisa meningkatkan minat belajar siswanya.
- Hambatan yang dihadapi guru BK, yaitu: masih ada 4 siswa yang belum aktif dan kurang antusias mengikuti layanan informasi serta belum bisa meningkatkan minat belajar siswanya di dalam kelompok.
- Rencana perbaikan, guru BK merencanakan kembali melaksanakan layanan informasi dengan teknik *talking stick*. Agar siswa lebih aktif dan antusias maka pelaksanaan layanan informasi diberikan inovasi dengan menggunakan media audio visual hal ini di harapkan dapat membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan layanan informasi
- Perubahan minat belajar siswa dari kondisi awal dan setelah siklus I berdasar pengamatan guru BK saat siswa melaksanakan layanan informasi dengan teknik *talking stick* meningkat dari rata-rata 1,99 menjadi 3,21.

Siklus II

1. Perencanaan

Pertemuan siklus II direncanakan 3 kali pertemuan. Rencana tindakan pada siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I, hanya ada perbedaan yaitu pelaksanaan layanan informasi menggunakan media audio visual guna menambah keantusiasan siswa, dan tidak terdapat *pre test*.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan realisasi dari rencana yang sudah disusun dan dapat dilakukan dengan baik sesuai rencana, seperti halnya: peneliti menjelaskan tujuan dan tata cara pelaksanaan layanan informasi dengan teknik *talking stick*, siswa melaksanakan layanan informasi dengan teknik *talking stick*, observer melakukan pengamatan. Di dalam hasil dari pengamatan jika

pada siklus I masih dijumpai anak yang kurang antusias dan kurang aktif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada saat kegiatan, pada siklus II ini sudah tidak ada. Dari hasil pengamatan siswa, siswa sudah antusias dan mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam kegiatan layanan informasi secara keseluruhan.

3. Observasi

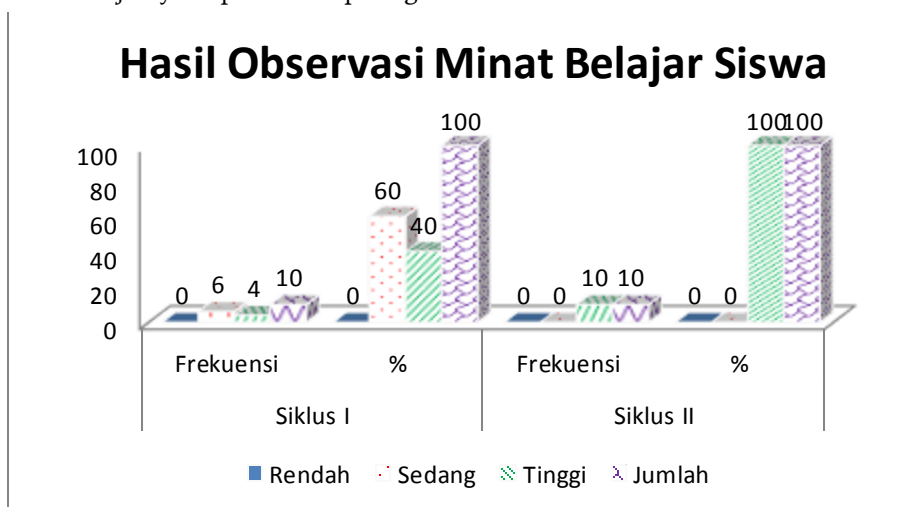
Hasil observasi minat belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Observasi Minat belajar siswa (Siklus I dan Siklus II)

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Rendah	0	0	0	0
Sedang	6	60	0	0
Tinggi	4	40	10	100
Jumlah	10	100	10	100

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan hasil bahwa ada peningkatan kategori dari siswa yang diteliti yaitu pada siklus II didapat data sebanyak 0 siswa (0%) rendah, 0 siswa (0%) sedang dan 10 siswa (100%) tinggi. Seluruh siswa yang diteliti mengalami kenaikan dari yang semula rendah dan sedang, sekarang semua menjadi kategori tinggi. Perkembangan kenaikan kategori ini juga didukung dengan hasil skala minat setelah siklus II dengan nilai rata-rata 4,12. Hasil ini melampaui indikator kinerja penelitian yaitu rata-rata skala minat sebesar 4.

Untuk lebih lanjutnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 2. Grafik Hasil Observasi Minat belajar siswa (Siklus I dan Siklus II)

4. Refleksi

Dari hasil observasi oleh pengamat dan catatan peneliti diperoleh hal-hal sebagai berikut:

- a. Keberhasilan guru BK, yaitu: pada siklus II guru BK mampu memotivasi siswa agar meningkatkan minat belajar siswanya, pelaksanaan layanan informasi ditambah dengan menggunakan audio visual, waktu pelaksanaan optimal, semua siswa terlihat termotivasi dalam kegiatan, semua siswa antusias mengikuti kegiatan.

Hambatan yang dihadapi, yaitu: minat belajar siswa perlu dipantau agar semakin berkembang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan yaitu: 1) Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan rata-rata minat belajar siswa yaitu 2,8 dan hasil penelitian pada siklus II menunjukkan rata-rata minat belajar siswa 3,8, 2) Pelaksanaan layanan informasi dengan teknik *talking stick* dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan perolehan rata-rata 3,8 tergolong kriteria tinggi. Saran yang dapat diberikan sebaiknya Guru BK perlu meningkatkan inovasi teknik atau media pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, Usman dan Juhaya S Praja. 1993. *Pengantar Psikologi*, Bandung: Angkasa
- Hidayat, Dede Rahmat dan Aip Badrujaman. 2011. *Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan Konseling*. Jakarta: Indeks.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning (memperaktikan cooperative learning di ruang-ruang kelas)*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Suharsimi Arikunto. 2009. *penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Widodo, Rachmad. 2009. *Model Pembelajaran Talking Stick (Online)*. <http://www.id.worldpress>. 30 Desember 2012.